

Abstrak

- Judul : Konstruksi Sosial Hadis – Hadis Misoginis di Kalangan Aktivis Organisasi Keagamaan (Studi *Living Sunnah* di Kota Malang)
- Penulis : Nasrulloh
- Promotor : Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, M.A, dan Prof. Dr. H. Burhan Djamaluddin M.A.
- Kata Kunci : Hadis-Hadis Misoginis, *Living Sunnah*, Aktivis Organisasi Keagamaan.

Sebelum Islam datang, perempuan dianggap dan diposisikan sebagai warga masyarakat kelas dua. Meski Islam telah mendekonstruksi doktrin dan sikap – sikap diskriminatif terhadap perempuan, masih saja penafsiran yang diskriminatif terhadap perempuan beredar di masyarakat. Menyikapi hal itu, sebagian pemikir muslim meneliti teks-teks hadis misoginis baik dari sisi sanad maupun matannya. Dari semua penelitian tentang hadis-hadis misoginis, sebagian besar berkuat pada sanad dan matan. Penelitian ini menjadi sangat penting karena masuk pada ranah empiris.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu; (a) bagaimana konstruksi pemahaman aktivis organisasi keagamaan kota Malang terhadap hadis-hadis misoginis. (b) bagaimana akar pemahaman aktivis organisasi keagamaan kota Malang terhadap hadis-hadis misoginis. (c) bagaimana penyebaran pemahaman aktivis organisasi keagamaan kota Malang terhadap hadis-hadis misoginis.

Penelitian ini tergolong pada jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu kritik hadis dan sosiologi, menggunakan teori konstruksi sosial. Peneliti menggunakan satu model baru tentang penelitian hadis, yaitu *living sunnah*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Huberman dan Miles dengan tiga langkah, yaitu; reduksi data, display data, dan kesimpulan.

Pemahaman aktivis organisasi keagamaan NU, Muhammadiyah dan HTI tentang hadis-hadis misoginis dapat diklasifikasikan menjadi empat model pemahaman, yaitu tekstualis (parsialis, akomodatif dan ambigu), metaforis, kontekstualis- hermeneutis, dan intuitif (konservatif dan progresif). Akar pemahaman para aktivis tentang hadis-hadis misoginis bersumber dari karya ulama klasik, para pemikir kontemporer dan juga bersumber dari hasil pembacaan secara intuitif baik yang mengarah kepada konservatif maupun progresif .

Semua aktivis mempunyai cara yang sama dalam pengimplementasian pemahaman mereka terhadap hadis-hadis misoginis, yaitu dengan cara memberikan ceramah, seminar dan juga melalui forum diskusi dan tanya jawab, baik terbatas pada sesama komunitas organisasi maupun lintas organisasi.

Abstract

Title : Misogynist Hadiths In Islamic Organization Activists Perspective
(Study Of Living Sunnah In Malang)
Writer : Nasrulloh
Promotor : Prof. Dr. H. M. Ridlwan Nasir, M.A, and Prof. Dr. H. Burhan
Djamaluddin, M.A
Keywords : Misogynist Hadiths, *Living Sunnah*, Islamic Organization Activists.

Before Islam came, women were regarded as the second class citizens. The presence of Islam brings a glimmer of hope for women. The Qur'an and the sunnah contain teachings and values that honor the dignity of women. Although Islam has deconstructed the understanding of doctrine and discriminatory attitudes toward women, but up till now, by and large people still stereotype women. Responding to various discriminative interpretations, there are some muslim scholars who try to asses the misogynistic hadith text based on both in term of their sanad and matn. Almost all the researches about the misogynistic hadith dwell on the text, only few of them that come to the empirical one. Thus, this study is very important since it goes to the empirical realm.

This research aims at discussing (a) how the Islamic organization activists' construction of understanding of misogynist Hadiths, (b) how the Islamic organization activists' basic understanding of misogynist Hadiths, (c) how the Islamic organization activists' propagate of misogynist hadiths.

This qualitative research applies science of hadith critic and sociological approach and social construction theory. The researcher applies a new method of studying hadith called *Living Sunnah*. The data used in this research are obtained from the result of in-depth interview and documentation. The informants are selected based on purposive sampling. The data then are analyzed through three steps as proposed by Huberman and Miles i.e. data reduction, data display, and conclusion.

The understanding of the activists from three Islamic organizations, NU, Muhammadiyah, and HTI, about misogynist hadiths could be classified into four models i.e. textual (partial, accommodative, and ambiguous), metaphoric, contextual-hermeneutic, and intuitive (conservative and progressive).

The sources used by the activists in understanding misogynist hadiths are based on traditional Ulama works, modern philosophers, and also the results of intuitive reading which lead to conservative or progressive.

To implement the understanding of misogynist hadiths, all the three Islamic organizations activists have the same method. They give speech and seminars. They also hold discussion forums with their own communities or with other communities.

تجريد البحث

الموضوع	:	أحاديث كره النساء عند أعضاء المنظمة الدينية (دراسة عن السنة الحية في مالانج)
الباحث	:	نصر الله
المشرف	:	أ.د. محمد رضوان ناصر الماجستير، و أ.د. برهان جمال الدين
نقاط البحث	:	أحاديث كره النساء، السنة الحية، أعضاء المنظمة الدينية

قبل مجيئ الإسلام، ليس للنساء قيمة ومكانة عند العرب. جاء الإسلام يحررهن من المعاناة والصعوبات ويعلي مكانتهن ويعطي حقوقهن. ولكن ظهرت وانتشرت الأفكار المفرطة عن حقوق النساء. انطلاقاً مما سبق كثرت البحوث التي تدور حول أحاديث كره النساء سندا وممتناً لأجل القضاء على الأفهام والتقاسير المفرطة عن حقوق النساء. وندرت البحوث التي تتصل بالواقعة الاجتماعية. وهذا البحث له أهمية كبيرة لأنه يكشف أفكار المجتمع عن أحاديث كره النساء ويتصل بالواقعة الاجتماعية الحية.

يتركز هذا البحث على إجابة المشكلات الآتية: (أ) كيف بنيت فهم أعضاء المنظمة الدينية في مالانج عن أحاديث كره النساء. (ب) كيف منبع فهمهم عنها. (ج) كيف ينشرونها هذا البحث يعتبر من أجناس البحث النوعي الاجتماعي بنظرية علم نقد الحديث وبنية الاجتماع الظاهري. الباحث يستخدم المنهج الجديد في مجال بحث الحديث، وهو السنة الحية. منهج جمع البيانات المستعمل في هذا البحث المقابلة المستوعبة ومن طريق التوثيق. وتقنية أخذ العينات الهادفة مستخدمة في اختيار المخبرين. وتقنية تحليل البيانات في هذا البحث توفّق بما وضعه هوبرمان و ميلس. وله ثلاث خطوات: تخفيضات البيانات، عرضها و نتيجتها. إن لأعضاء المنظمة الدينية (نهضة العلماء، محمديّة و حزب التحرير) أربعة نماذج في فهم معاني أحاديث النساء: الفهم النصي، الفهم المجازي، الفهم السياقي الهرمينيوطيقي و الفهم الإشاري المحافظي و المتقدّمي.

إن أعضاء المنظمة الدينية كلهم في نفس الطريقة عند تطبيق فهمهم على أحاديث كره النساء، وهي من خلال المحاضرة، الندوة العلمية، المناقشة، ومن خلال طرح الأسئلة والأجوبة، إما أن تكون تلك النشاطات محدودة في بيئة المجتمع الداخلي أم الخارجي.